

PENINGKATAN EFISIENSI DAN PROTEKSI PENERAPAN TRANSAKSI PAYMENT GATEWAY BERBASIS QRIS PADA UMKM DI KOTA MEDAN

Solly Aryza¹⁾, Antoni²⁾, Zulkarnain Lubis²⁾

^{1,3)}Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Pembangunan Panca Budi

²⁾Universitas Islam Sumatera Utara

Abstrak

Didalam Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui apakah penerapan transaksi dan kendala proteksi dan efisiensi yang dituju pada penggunaan Technology Payment Gateway Berbasis QRIS pada pedagang di daerah Medan Perjuangan dan cara mengatasi kendala tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang nantinya akan diproses melalui analisis data untuk menjawab dari rumusan masalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Penerapan transaksi payment gateway berbasis QRIS pada pedagang di pantai penimbangan masih belum berjalan dengan maksimal, (2) Kendala dalam mewujudkan penerapan transaksi payment gateway berbasis QRIS masih sangat banyak, (3) Inisiatif yang telah dilakukan dalam mengatasi kendala aplikasi QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) tersebut.

Kata kunci: payment gateway, media pembayaran, kode QR.

I. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi yang pesat terjadi saat ini, memudahkan untuk memperoleh informasi dan mengelola sumber daya secara efektif dan efisien. Kebanyakan orang ingin melihat kemajuan teknologi internet karena akan membuat hidup mereka lebih mudah. Di bidang financial technology, perkembangan internet yang pesat telah melahirkan inovasi-inovasi yang akan memenuhi tuntutan masyarakat baik dalam memberikan akses layanan keuangan maupun dalam memproses transaksi keduanya (Rahma, 2018). Dalam evolusi tren ekonomi, penetrasi internet adalah komponen kunci. Usaha mikro, kecil, dan menengah yang kesemuanya sangat penting bagi perekonomian, kini memiliki akses internet berkat ekspansinya (Martawawardaya, 2016). Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menyumbang 5% dari PDB negara tersebut pada tahun 2019.

Produk domestik bruto (PDB) untuk Amerika Serikat telah meningkat menjadi 65 persen pada tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa usaha kecil dan menengah (UKM) di Indonesia merupakan pelaku ekonomi terpenting (Syarizka, 2019). Saat kita bergerak menuju dunia tanpa uang tunai, kemajuan teknologi keuangan akan berdampak pada masyarakat lainnya (Astarina, 2018). Fenomena cashless society menggambarkan pergeseran gaya transaksi di masyarakat. Metode transaksi yang awalnya dengan uang tunai namun kini beralih ke transaksi non tunai atau digital merupakan contoh perubahan yang terjadi di masyarakat saat ini.

Menurut Rifah (2019), jika melihat kondisi masyarakat saat ini, cashless society lebih mengacu pada penggunaan transaksi pembayaran menggunakan uang elektronik daripada uang riil.

Salah satu peran yang dimainkan oleh financial technology adalah munculnya cashless society (Astarina, 2019).

Pelaku UMKM Medan Perjuangan menggunakan layanan financial technology seperti payment channel, yang memberikan layanan elektronik sebagai bentuk pembayaran dan juga secara otomatis memberikan kemudahan dalam meninjau pembayaran yang terjadi dalam transaksi jual beli, misalnya.

Untuk kepentingan nasabahnya, UMKM memanfaatkan berbagai layanan keuangan, termasuk ATM, Internet Banking, dan Mobile Banking. Membayar tagihan, pulsa, bahkan cek gaji pegawai secara online adalah hal yang biasa dilakukan para pelaku UMKM. Wabah Covid-19 telah menjadi darurat nasional bagi Indonesia. Wabah Covid-19 telah melanda perekonomian dunia, khususnya Indonesia, serta kesehatan.

Karena campur tangan Covid-19 dalam siklus produksi industri, omzet perusahaan lesu, tetapi tugas pengusaha tetap tidak terpengaruh. Akibatnya, sejumlah karyawan di-PHK. Ini hanya untuk menggarisbawahi betapa lambatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia. standar penggunaan QR Code atau Quick Response Code (QR Code) di Indonesia akan resmi diterbitkan oleh Bank Indonesia pada 1 Januari 2020 (QRIS). Untuk sistem pembayaran Indonesia, QRIS merupakan standar pembayaran QR Code yang dibuat oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). QRIS diamanatkan oleh BI dalam PADG No.21/18/2019 tentang penerapan standar QRIS sistem pembayaran internasional bagi seluruh penyelenggara jasa sistem pembayaran (PJSP) berbasis QR (Bank Indonesia, 2018). Menurut Gubernur Bank Indonesia, QRIS berupaya untuk

menjunjung tinggi prinsip-prinsip UNGGUL (Universal, Easy, Profitable dan Direct). Fitur QRIS memungkinkan penggunaan satu kode untuk beberapa penyedia pembayaran (Mulia, 2019). Teknologi yang semakin berkembang pesat dalam sektor keuangan menyebabkan banyak start up (Perusahaan baru) pada UMKM.

Kecamatan Perjuangan sendiri sudah banyak menerapkan sistem pembayaran Non Tunai (Payment Gateway) salah satunya UMKM yang berada di pantai penimbangan, sistem yang dipakai berupa kode QR (QRIS) dimana sistem ini telah diterapkan pada setiap pedagang yang berjualan di pantai penimbangan namun sistem ini tidak beroperasi dengan baik dikarenakan kurangnya pemahaman dari konsumen maupun produsen (Pembeli dan Penjual).

Alasan peneliti melakukan penelitian pada UMKM di medan perjuangan karena pada UMKM pantai penimbangan sudah menerapkan sistem QRIS dilihat dari kode QR yang dipasang di setiap pedagang untuk melakukan transaksi non tunai namun tidak diterapkan secara maksimal Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk membahas Penerapan Transaksi Payment Gateway Berbasis QRIS Pada UMKM (Study Empiris Pada Pedagang di Medan Perjuangan).

Sistem pembayaran tidak lepas dari perkembangan uang² dalam fungsinya untuk menyelesaikan transaksi dari berbagai aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh individu atau instansi didalam masyarakat. Instrumen dan sistem pembayaran yang digunakan untuk menyelesaikan transaksi perekonomian mengalami perkembangan dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan peradaban masyarakat dan teknologi informasi. Pada awalnya, mekanisme pembayaran atau transaksi dalam masyarakat lazim dilakukan secara barter, maka sebagai solusinya digunakan uang sebagai alat pembayaran. Dalam perkembangan, uang tunai yang digunakan adalah berupa uang logam dan uang kertas (uang kartal).³ Kemajuan teknologi dalam metode pembayaran menggeser peran uang tunai sebagai alat pembayaran ke bentuk pembayaran nontunai yang lebih efisien dan ekonomis. Metode pembayaran adalah cara yang dilakukan pelanggan untuk membayar barang dan jasa. Penting untuk mempertimbangkan metode pembayaran apa yang ditawarkan saat memulai bisnis dan memeriksanya secara rutin untuk mengetahui apakah sesuai dengan kebutuhan bisnis dan pelanggan.

Digital payment atau pembayaran digital adalah pembayaran yang menggunakan media elektronik seperti short message service (sms), internet banking, mobile banking, dan dompet elektronik. Di Indonesia sistem pembayaran melalui media elektronik semakin naik popularitasnya dan semakin berkembang pesat. Pembayaran elektronik memungkinkan seseorang untuk melakukan pembayaran secara otomatis, sehingga memudahkan seseorang untuk melakukan transaksi keuangan. Dengan adanya pembayaran

digital, konsumen memperoleh manfaat yaitu menjadi alternatif solusi untuk menghindari tindakan kriminal terhadap pencurian uang atau kehilangan uang tunai.

Kemudian manfaat selanjutnya adalah memberikan transaksi yang cepat dan mudah sehingga seseorang mendapatkan kenyamanan dalam melakukan metode pembayaran menggunakan pembayaran digital.⁵ Berdasarkan Gambar 1.1 sebanyak 87% responden dalam survei DailySocial menggunakan dompet digital milik Gojek, yakni GoPay. Persentase tersebut merupakan yang paling tinggi diantara fintech sejenis lainnya. Sebanyak 80,4% juga menggunakan OVO dan 75,6% menggunakan DANA untuk pembayaran. Sementara itu, responden yang memakai ShopeePay dan LinkAja tercatat sebesar 53,2% dan 47,5%.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu.

Pada bagian ini penelitian mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka posisi penelitian yang hendak dilakukan untuk menghindari terjadinya duplikasi terhadap penelitian ini maka penulis melakukan pengkajian terhadap karya-karya yang telah ada.

Berikut penelitian yang sudah pernah dilakukan:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rina Anasti Nasution, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, pada tahun 2021 dengan judul "Analisis Persepsi Pedagang pada Penggunaan QRIS sebagai Alat Transaksi UMKM di Kota Medan". Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Bank Indonesia meluncurkan QRIS pada tanggal 17 Agustus 2019 untuk menyederhanakan pembayaran nontunai berbasis QR Code. QRIS merupakan salah satu inisiatif untuk mewujudkan sistem pembayaran Indonesia 2025 dan dengan adanya QRIS membantu merchant (UMKM) untuk melakukan pembayaran yang lebih praktis, cepat dan aman serta mendorong merchant untuk menabung sebagai pendapatan mereka.

Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian, yang mana pada penelitian ini lebih fokus kepada bagaimana persepsi pedagang pada penggunaan QRIS sebagai alat transaksi UMKM di kota Medan. Sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan lebih fokus kepada bagaimana efektivitas penggunaan QRIS pada transaksi

penjualan Potato Life di Roxy Jember. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang QRIS dan keduanya menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Misbahul Ma'ruf, Institut Agama Islam Negeri Kendari, pada tahun 2020 dengan judul "Eksistensi Quick Response Indonesian Standard (QRIS) dalam Pengembangan Financial Technology pada UMKM di Kota Kendari (Studi Kasus Warung Kopi Haji Anto)". Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian lapang (field research) pendekatan studi kasus. Teknik analisis yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, klasifikasi data dan verifikasi. mendalam dan diskusi grup terfokus. Pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, implementasi QRIS di Warung Kopi Haji Anto menggunakan dua metode yaitu: QRIS Merchant Present Mode (MPM) dan QRIS Tanpa Tatap Muka (TTM), dan faktor pendukung penerapan QRIS adalah smartphone yang saat ini menjadi media yang banyak digunakan oleh banyak orang dari kalangan yang berbedabeda. Manajemen QR Code berbasis syariah sebagai sistem pembayaran di Kota Kendari dilihat dari empat manajemen Islam yaitu: perencanaan (attakhthith), pengendalian (ar-riqabah), penerapan (tathbiq), pemasaran (marketing).²⁷ Perbedaan pada penelitian ini terletak pada fokus penelitian bagaimana implementasi sistem pembayaran QRIS di Warung Kopi Haji Anto, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan lebih fokus kepada bagaimana efektivitas penggunaan QRIS pada transaksi penjualan Potato Life di Roxy Jember.

2.2. Pengertian Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu effective yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai kesesuaian penggunaan, hasil guna atau dukungan untuk suatu tujuan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dalam setiap organisasi, kegiatan atau program. Efektivitas selalu berorientasi kepada output (hasil atau tujuan). Dikatakan efektif apabila tujuan ataupun sasaran tercapai sesuai dengan yang telah ditentukan.

Efektivitas adalah sejauh mana output yang dihasilkan dapat memenuhi sasaran dan tujuan manajemen, di mana ukuran efektivitas hampir selalu digunakan untuk menggambarkan kesesuaian rencana dengan realisasi.

Menurut Handaningrat, efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Sedangkan menurut Hidayat. Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan

seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, waktu) telah tercapai. Di mana makin besar persentase target yang dicapai, maka akan semakin tinggi efektivitasnya.

Efektivitas adalah jangkauan usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sasarannya tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya.

2.3. Ukuran Efektivitas

Mengukur efektivitas suatu program kegiatan bukanlah hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikan.

Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efisiensi berarti kualitas dan kuantitas (output) barang dan jasa. Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau tidak tepat pada sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif. ⁴² Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, sebagaimana dikemukakan oleh Siagina adalah sebagai berikut:⁴³ 1) Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai. 2) Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah "pada jalan" yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya untuk mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi. 3) Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional. 4) Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang akan dikerjakan oleh organisasi di masa depan. 5) Penyusunan program yang tepat, suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.

III. METODE PENELITIAN

Metode kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini karena penelitian yang dilakukan berfokus pada keadaan objek alamiah dimana peneliti sendiri sebagai instrumen utama dalam penelitian ini. (Sugiyono, 2016). Pendekatan

kualitatif dengan metode deskriptif dipilih dalam penelitian ini karena penelitian ini berfokus pada pengaruh dari penerapan fintech berbasis Payment Gateway oleh UMKM. Dalam penelitian ini peneliti akan menentukan topik penelitian yang dikembangkan pada latar belakang yang dijadikan pemikiran peneliti.

Lalu menentukan rumusan masalah yaitu mengenai penerapan fintech berbasis payment gateway yang dimana dari rumusan masalah tersebut akan ditentukan tujuan penelitian. Untuk dapat menjawab rumusan masalah maka diperlukannya teori-teori yang mendukung penelitian ini.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi pada aplikasi fintech untuk mengetahui data mengenai pelaku UMKM yang menerapkan layanan ini lalu peneliti melakukan observasi ke lapangan untuk memastikan bahwa memang benar usaha tersebut menerapkan fintech, setelah itu peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui jawaban dari rumusan masalah serta melakukan dokumentasi berupa bukti foto saat melakukan wawancara. efektif.

Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, sebagaimana dikemukakan oleh Siagina adalah sebagai berikut:

1) Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.

2) Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah “pada jalan” yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya untuk mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.

3) Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.

4) Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang akan dikerjakan oleh organisasi di masa depan.

5) Penyusunan program yang tepat, suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.

IV. ANALISA

Hasil dan pembahasan yang pertama yakni penerapan transaksi payment gateway berbasis QRIS pada pantai penimbangan menurut pihak bank bri dan pedagang. Data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada pedagang di pantai penimbangan mengenai penerapan transaksi payment gateway berbasis QRIS yaitu berupa hasil

wawancara, dokumentasi, dan observasi. a) Aplikasi QRIS menurut pihak Bank BRI.

Dalam hal ini akan dijelaskan fungsi dan manfaat aplikasi QRIS yang dibuat oleh pihak BRI yang nantinya bisa diterapkan pada pedagang di pantai penimbangan. Berdasarkan hasil wawancara melalui pesan kepada customer service Bank Rakyat Indonesia cabang singlaraja Made Anggi Saputra sebagai berikut: “QRIS atau Quick Response Code Indonesian Standard adalah standarisasi pembayaran menggunakan metode QR Code dari Bank Indonesia agar proses transaksi dengan QR Code menjadi lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya. fungsinya sendiri tentu saja untuk mempermudah proses transaksi agar pada masa pandemi ini tidak menimbun antrian untuk membayar di kasir dan juga penuluran melalui mata uang bisa diminimalisir. Manfaat dari aplikasi QRIS ini seperi; 1. Transaksi menjadi lebih efektif dan efisien sehingga dapat memangkas waktu antrian. 2. QRIS dapat diterima oleh seluruh e-wallet dari berbagai metode pembayaran dengan maksimal pembayaran Rp 2.000.000,- per transaksi. Penyedia aplikasi pembayaran dapat menetapkan batas nominal kumulatif harian dan/atau bulanan atas transaksi QRIS yang dilakukan oleh setiap pengguna QRIS, ditetapkan sesuai mitigasi risiko pengguna.”

Hal yang sama juga disampaikan dari hasil wawancara melalui pesan kepada customer service Bank Rakyat Indonesia cabang singlaraja ngurah bende utama sebagai berikut: “Pembayaran digital khususnya dengan QRIS tentunya adalah cara yang lebih cepat dibanding pembayaran tunai. Kamu tidak perlu menunggu kasir memberikan kembalian maupun terkendala hal-hal lainnya. Selain itu, pembayaran digital juga lebih higienis ujanya”. Berdasarkan paparan yang telah disampaikan oleh cutomer service Bank Rakyat Indonesia cabang singlaraja yaitu aplikasi QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) mempermudah proses transaksi yang akan dilakukan baik dari pihak pedagang maupun pembeli karena menggunakan satu sistem sehingga mempercepat proses transaksi jual beli yang dilakukan. b) Penerapan apalikasi pada pedagang di pantai penimbangan.

Dalam hal ini pedagang di pantai penimbangan lebih memilih untuk menerima transaksi langsung dibandingkan dengan menggunakan aplikasi QRIS. Berdasarkan hasil wawancara kepada pedagang di Medan Perjuangan yaitu: “Saya pribadi sangat jarang menggunakan aplikasi yang sudah terpasang di warung saya dan lebih memilih pembayaran tunai agar nantinya uangnya bisa digunakan untuk membeli stock barang yang sudah mulai menipis”.

Hal yang sama juga disampaikan oleh pedagang lain di pantai penimbangan berdasarkan hasil wawancara kepada Made Artawan yaitu: “Aplikasi yang berada di warung saya jarang saya gunakan karena dari pihak pembeli juga jarang

memiliki aplikasi pembayaran berupa kode QR tersebut, sehingga dalam pembayaran saya lebih sering mendapatkan uang tunai ketimbang melakukan transaksi pada aplikasi tersebut". Kemudian berdasarkan hasil wawancara kepada Desak suciari salah satu pedagang di pantai penimbangan yaitu: "Aplikasi ini sering error karena kode yang terpasang sering sekelai terkena air hujan sehingga kode tersebut tidak bisa terbaca dan beroperasi secara optimal oleh karena itu saya lebih sering menerima transaksi secara langsung". Berdasarkan paparan yang telah disampaikan oleh pedagang di pantai penimbangan tersebut maka dapat dilihat bahwa aplikasi QRIS yang sudah terpasang di warung dari para pedagang tersebut sangat jarang digunakan karena kendala aplikasi yang kurang optimal maupun perputaran modal yang sangat cepat mengakibatkan para pedagang lebih memilih untuk mendapatkan transaksi tunai. Hasil penelitian yang kedua yaitu kendala yang dihadapi bank rakyat indonesia cabang singlaraja dan pedagang di pantai penimbangan dalam penggunaan transaksi payment gateway berbasis qris. a) Kendala yang dihadapi oleh pihak Bank Rakyat Indonesia.

Berdasarkan paparan yang telah disampaikan oleh customer service Bank Rakyat Indonesia cabang singlaraja yaitu inisiatif yang telah dilakukan dalam mengatasi kendala aplikasi QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) tersebut adalah dengan melakukan upload artikel mengenai aplikasi QRIS pada website resmi Bank Rakyat Indonesia dan juga dengan beberapa kali terjun ke lapangan untuk mencari sample dari penggunaan aplikasi tersebut untuk mendapatkan solusi dari kendala-kendala yang terjadi.

Tindakan yang dilakukan oleh pihak pedagang di pantai penimbangan dalam mengatasi kendala penerapan transaksi berbasis QRIS. Dalam hal tindakan yang sudah dilakukan dalam mengatasi kendala yang dialami oleh pedagang di pantai penimbangan adalah dengan melakukan transaksi tunai sampai aplikasi tersebut benar-benar sudah optimal untuk di terapkan Berdasarkan hasil wawancara kepada pedagang di pantai penimbangan Kadek Sukapsari yaitu: "Saya pribadi menggunakan transaksi tunai untuk mengatasi kendala dari aplikasi tersebut karena jarak ATM yang lumayan jauh sehingga menghambat perputaran modal dagang saya dik". Hal yang lain juga ditambahkan oleh salah satu pedagang di pantai penimbangan Made Artawan dalam wawancara Bersama beliau mengenai cara mengatasi kendala yang dihadapi dalam menerapkan transaksi berbasis QRIS yaitu: "Saya pribadi menggunakan transaksi tunai untuk mengatasi kendala dari aplikasi tersebut dan untuk menjaga keberlangsungan usaha saya dik, jika saya memaksa memakai aplikasi tersebut bisa saja pengunjung enggan untuk berbelanja karena banyak pengunjung yang tidak memiliki aplikasi tersebut"

Hal yang lain juga ditambahkan oleh salah satu pedagang di pantai penimbangan Desak Suciari

dalam wawancara Bersama beliau mengenai cara mengatasi kendala yang dihadapi dalam penerapan transaksi berbasis QRIS yaitu: "Karena biaya yang dikenakan untuk pemakaian transaksi ini serta barcode yang sering error saya memilih menggunakan transaksi langsung, walaupun beresiko pada rantai penyebaran virus namun ini juga untuk keberlangsungan usaha saya dik". Berdasarkan paparan yang telah disampaikan oleh pedagang di pantai penimbangan tersebut maka dapat dilihat bahwa pedagang kembali menggunakan transaksi tunai dikarenakan kendala pengunjung, kendala sistem, kendala jarak penarikan serta kendala biaya yang dikeluarkan untuk mengakses aplikasi tersebut.

V. KESIMPULAN

Simpulan Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan secara mendetail pada bab sebelumnya mengenai permasalahan maupun fenomena yang terdapat pada penelitian ini yang dikaitkan dengan hasil wawancara oleh narasumber terkait pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan sebelumnya yaitu mengenai penerapan transaksi payment gateway berbasis QRIS, sehingga dapat disimpulkan:

1. Kendala dalam mewujudkan penerapan transaksi payment gateway berbasis QRIS masih sangat banyak diantaranya masyarakat yang belum memiliki aplikasi untuk melakukan transaksi tersebut, barcode yang sering error, biaya tambahan yang dikenakan serta jarak ATM yang terlampaui menghambat perputaran modal pedagang mengakibatkan aplikasi ini sangat jarang digunakan.
2. Inisiatif yang telah dilakukan dalam mengatasi kendala aplikasi QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) tersebut adalah dengan melakukan upload artikel mengenai aplikasi QRIS pada website resmi Bank Rakyat Indonesia dan juga dengan beberapa kali terjun ke lapangan untuk mencari sample dari penggunaan aplikasi tersebut untuk mendapatkan solusi dari kendala-kendala yang terjadi. Kemudian untuk para pedagang kembali menggunakan transaksi tunai dikarenakan kendala pengunjung, kendala sistem, kendala jarak penarikan serta kendala biaya yang dikeluarkan untuk mengakses aplikasi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Astarina, I., 2018. *Pengaruh Motivasi Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Alfa Scorpii Pematang Reba*. Jurnal Manajemen Dan Bisnis, 7(4), 1-9
- [2]. Astarina, S., 2019. *3 Keuntungan Menjadi Cashless Society, Sudah Merasakannya? Koin Works*.

- Diambil dari <https://koinworks.com/blog/keuntungan-menjadi-cashless-society/>. Diakses Pada 15 Februari 2021.
- [3]. Bank Indonesia, 2018. *Boks 2.3: Financial Technology*, Kajian Stabilitas Sistem Pembayaran No. 31 September 2018, Departemen Kebijakan Makroprudensial, September.
- [4]. Martawardaya, B., 2016. *Teknologi Disruptif dan Peluangnya*. Diambil dari Medcom.Id. <https://www.medcom.id/pilar/kolom/MkMYLawk-teknologi-disruptif-danpeluangnya>. Diakses Pada 15 Februari 2021.
- [5]. Mulia, I., 2019, *Analisis Faktor Penerimaan Implementasi Cashless Society Dengan menggunakan Framework UTAUT (Master's thesis)*". Program Studi Manajemen Sistem Informasi, Program Pascasarjana Ilmu Komputer. Jakarta: Universitas Bina Nusantara.
- [6]. Rahma, T. I. F., 2018. *Persepsi Masyarakat Kota Medan Terhadap Penggunaan Financial Technology (Fintech)*. At-Tawassuth, III, 642–661.
- [7]. Rif'ah, S. 2019. *Fenomena Cashless Society Di Era Milenial Dalam Perspektif Islam*. AlMusthofa: Journal of Sharia Economics, 2(1),
- [8]. Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. In CV Alfabeta". <https://doi.org/https://doi.org/10.3929/ethz-b-000238666>. Diakses Pada 15 Februari 2021.
- [9]. Syarizka, Deandra, 2019, *Kontribusi UMKM terhadap PDB 2019 Diproyeksi Tumbuh 5%*. Bisnis. com 9.